

**REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH FIKRI DALAM FILM  
KETIKA TUHAN JATUH CINTA  
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Mayang Triani Devi**  
**NIM 11210027**

**Pembimbing:**

**Nanang Mizwar Hasyim**  
**NIP 198403072011011 013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1840 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH FIKRI DALAM FILM KETIKA TUHAN  
JATUH CINTA ( ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAYANG TRIANI DEVI  
NIM/Jurusan : 11210027/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 September 2015  
Nilai Munaqasyah : 82,33 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.  
NIP 19840307 201101 1 013

Penguji III,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP 19770528 2003 12 2 002

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MayangTriani Devi

NIM : 11210027

Judul Skripsi : Representasi Religiusitas Tokoh Fikri Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kemabali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqoyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 September 2015

Ketua Jurusan



Khoro Umamatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.  
NIP. 19840307 201101 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MayangTriani Devi  
NIM : 11210027  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "RepresentasiReligiusitasTokohFikriDalam Film KetikaTuhanJatuhCinta (Analisis semiotic Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,  
  
i Devi

NIM. 11210027

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesabaran dalam penyusunan karya ini.
- Terimakasih banyak kepada kedua orang tuaku yang tersayang yang senantiasa memotivasi aku agar tetap semangat selama mengerjakan skripsi ini
- Sahabat-sahabatku tersayang yang senantiasa menyemangati aku, Nurainun Arifin, Blana Radetyana, Fifi Setyandhari, Nur Azijah, Silvy Dhina Saputri, Siti Mutmainah, Fitriana Maunah, Nurfatimah Umahatul Azijah, dan semua anak KPI angkatan 2011
- Tak lupa untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **MOTTO**

*“BERUSAHA MELAKUKAN YANG  
TERBAIK”*



## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)** ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian dan penulisan karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala Nikmat sehat, Iman, Islam serta segala karunia.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Machasin M.A
3. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dra. Nurjanah M.Si,
4. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si
5. Nanang Mizwar Hasyim S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.

6. Khoiro Ummatin, S.Ag M.Siselaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
8. Semua Sahabat-sahabatku yang paling aku sayangi Nurainun Arifin, Blana Radetyana, Fifi Setyandhari, Nur Azizah, Silvy Dhina Saputri, Fitriana Maunah, Nurfatimah Umahatul Azijah, Nasihatun Toyiban, yang senantiasa membantu dan saling memotivasi satu sama lain.
9. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2011 yang senantiasa saling memotivasi.

Yogyakarta, 21 September 2015

Penulis,

Mayang Triani Devi

NIM : 11210027



## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Representasi Religiusitas Tokoh Fikri Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes) dengan tujuan mengetahui religiusitas yang di representasikan melalui tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Religiusitas merupakan hal yang penting karena bisa mempengaruhi seorang individu secara kognitif dan perilaku. Penelitian ini dilakukan dengan analisis Semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah representasi religiusitas Tokoh Fikri melalui adegan maupun dialog dalam *scene* Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Film yang berjudul Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dari sumber data primer berupa *video compact disk* (VCD) Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.

Kesimpulan dari penelitian ini pada Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta terdapat *scene* berupa adegan maupun dialog yang termasuk dalam lima dimensi religiusitas yang ditampilkan melalui tokoh *Fikri* yaitu : 1) Keterlibatan Keyakinan, 2) Keterlibatan praktik agama, 3) Keterlibatan Pengetahuan Agama, 4) Keterlibatan Pengalaman, 5) Keterlibatan Pengamalan. Tanda dimensi religiusitas dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ditampilkan secara sederhana karena bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Maka Film ini dapat menjadi media dakwah karena mengandung pesan moral yaitu berupa representasi religiusitas.

Kata Kunci : Representasi, Religiusitas, Film, Analisis Semiotik Roland Barthes.

## DAFTAR ISI

|                                  |          |
|----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....              | i        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....         | ii       |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....  | iii      |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....  | iv       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....        | v        |
| MOTTO .....                      | vi       |
| KATA PENGANTAR .....             | vii      |
| ABSTRAK.....                     | ix       |
| DAFTAR ISI.....                  | x        |
| DAFTAR TABEL.....                | xiii     |
| DAFTAR GAMBAR .....              | xv       |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b> | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1        |
| B. Rumusan Masalah.....          | 4        |
| C. Tujuan Penelitian .....       | 4        |
| D. Kegunaan Penelitian .....     | 4        |
| E. Kajian Pustaka .....          | 5        |
| F. Kerangka Teori .....          | 9        |
| G. Metode Penelitian .....       | 27       |
| H. Sistematika Pembahasan.....   | 28       |

**BAB II : RELIGIUSITAS DAN REPRESENTASI FILM ..... 33**

A. Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ..... 33

    a. Latar Belakang Produksi Film ..... 33

    b. Sinopsis Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ..... 35

    c. Karakter Tokoh Fikri daam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ... 38

    d. Sutradara Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta..... 39

**BAB III : RELIGIUSITAS DALAM FILM KETIKA TUHAN JATUH CINTA**

A. Struktur Semiotika dan Teori tentang Religiusitas ..... 41

    1. Keterlibatan Keyakinan ..... 41

*Scene 1* ..... 41

    2. Keterlibatan Praktik Agama..... 44

*Scene 2* ..... 44

*Scene 3* ..... 47

    3. Keterlibatan Pengetahuan Agama ..... 51

*Scene 4* ..... 51

*Scene 5* ..... 53

*Scene 6* ..... 55

    4. Keterlibatan Pengalaman ..... 60

*Scene 7* ..... 60

*Scene 8* ..... 62

*Scene 9* ..... 65

    5. Keterlibatan Pengamalan ..... 69

*Scene 10* ..... 69

*Scene 11* ..... 71

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| Scene 12.....                 | 73        |
| Scene 13.....                 | 76        |
| <b>BAB IV : PENUTUP.....</b>  | <b>81</b> |
| A. Kesimpulan.....            | 81        |
| B. Saran.....                 | 82        |
| C. Penutup.....               | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>    | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b> | <b>85</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Denotasi, Konotasi dan Makna.....  | 25 |
| Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 1.....        | 43 |
| Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 1 .. | 44 |
| Tabel 3.3 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 2 .....                  | 46 |
| Tabel 3.4 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 2.....          | 47 |
| Tabel 3.5 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 3 .....                  | 49 |
| Tabel 3.6 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 3.....          | 50 |
| Tabel 3.7 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 4 .....                  | 52 |
| Tabel 3.8 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 4.....          | 53 |
| Tabel 3.9 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 5 .....                  | 55 |
| Tabel 3.10 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 5.....         | 55 |
| Tabel 3.11 Penanda dan Petanda Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 6 .....      | 57 |
| Tabel 3.12 Denotasi, Konotasi, Makna Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 6..... | 58 |
| Tabel 3.13 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 7 .....                 | 61 |
| Tabel 3.14 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 7.....         | 62 |
| Tabel 3.15 Penanda dan Petanda Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 8.....       | 64 |
| Tabel 3.16 Denotasi, Konotasi, dan Makna Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 8  | 65 |
| Tabel 3.17 Penanda dan Petanda Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 9.....       | 66 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.18 Denotasi, Konotasi, Makna Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 9..... | 67 |
| Tabel 3.19 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 10 .....                | 70 |
| Tabel 3.20 Denotasi, Konotasi danMakna Adegan Fikri <i>scene</i> 10.....         | 70 |
| Tabel 3.21 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 11 .....                | 72 |
| Tabel 3.22 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 11.....        | 73 |
| Tabel 3.23 Penanda dan Petanda Adegan Fikri <i>scene</i> 12 .....                | 75 |
| Tabel 3.24 Denotasi, Konotasi dan Makna Adegan Fikri <i>scene</i> 12 .....       | 76 |
| Tabel 3.25 Penanda dan Petanda Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 13.....      | 78 |
| Tabel 3.26 Denotasi, Konotasi, Makna Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 13 ... | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3.1. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 1 .....   | 47 |
| Gambar 3.2. Adegan Fikri <i>scene</i> 2.....               | 50 |
| Gambar 3.3. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 3 .....   | 53 |
| Gambar 3.4. Adegan Fikri <i>scene</i> 4.....               | 58 |
| Gambar 3.5. Adegan Fikri <i>scene</i> 5.....               | 60 |
| Gambar 3.6. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 6 .....   | 63 |
| Gambar 3.7. Adegan Fikri <i>scene</i> 7.....               | 67 |
| Gambar 3.8. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 8 .....   | 70 |
| Gambar 3.9. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 9 .....   | 72 |
| Gambar 3.10. Adegan dan Fikri <i>scene</i> 10.....         | 76 |
| Gambar 3.11. Adegan Fikri <i>scene</i> 11.....             | 78 |
| Gambar 3.12. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 12 ..... | 81 |
| Gambar 3.13. Adegan dan Dialog Fikri <i>scene</i> 13 ..... | 84 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film memiliki kelebihan yang bersifat dapat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Pemirsa dapat menikmati Film secara mendalam, sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan Film tersebut. Selain itu Film memiliki kelebihan karena terdapat gambar hidup yang bergerak-gerak mendekati kenyataan, hal tersebut menjadikan Film sebagai salah satu hal yang populer dimata masyarakat. Film adalah gambar bergerak atau bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Di dunia ini lebih dari ratusan ribu orang melihat Film. Baik di bioskop, televisi, dan Film video laser dalam setiap minggunya.<sup>1</sup> Maka dari itu Film selalu mempunyai nilai tersendiri di hati para audiens, karena mampu memberikan dampak positif ketika dalam tayangannya memuat unsur-unsur pendidikan yang dapat diambil hikmahnya. Namun Film juga dapat memberikan dampak yang negatif, ketika para masyarakat tidak mampu menyerap pesan dan menyaringnya dengan baik.

Kebanyakan Film mengisahkan kehidupan tokoh-tokohnya penuh pertikaian, peristiwa-peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Film berisi tentang permasalahan-permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Film menjadi sumber informasi bagi pemirsa tentang kehidupan. Pada dasarnya Film yang

---

<sup>1</sup>Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 134.



diterbitkan merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspeknya.

Kehadiran unsur religiusitas dalam Film bertema agama Islam adalah suatu keberadaan yang wajib. Makna religiusitas Islam dalam perfilman dapat menghubungkan diri dengan masalah sosial. Implikasi-implikasi hubungan sosial dan kemanusiaan disajikan dalam bilik-bilik *estetik* secara spiritual. Makna religiusitas akan sangat dirasakan setiap manusia dalam memeluk suatu agamanya. Hal itu bisa terjadi bukan karena sengaja, akan tetapi pengetahuan dan pengalaman serta proses dalam hidup yang membuat seseorang merasakan makna religiusitas dalam kehidupan agamanya. Dimana dia akan merasa tenang, damai, dan lebih menghayati agamanya, semangat untuk melaksanakan ibadah dan akidahnya pun semakin mengikat. Karena pada dasarnya seseorang pasti akan mengalami masa itu.

Film memberikan gambaran moral yang diantaranya berwujud representasi religiusitas. Representasi religiusitas sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia. Dari representasi religiusitas itu sendiri dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap religiusitas individu terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa Film atau roman memiliki nilai religiusitas sebagai pembangun iman. Religiusitas adalah yang berkaitan dengan manusia dengan Penciptanya, seperti perasaan takut, perasaan dosa, dan mengakui kebesaran Allah SWT. Film pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita.

Salah satu film yang bertemakan agama adalah Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Dalam Film tersebut, di dalamnya tokoh Fikri menampilkan representasi religiusitas yang mengungkapkan masalah-masalah berdasarkan agama. Film tersebut juga mengemukakan masalah hubungan manusia dengan alam, dengan hakekat kehidupan, interaksi sosial sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Di era globalisasi ini arus informasinya yang begitu cepat dan sangat mengawatirkan, sehingga hal tersebut banyak menimbulkan berbagai dampak positif maupun yang negatif bagi manusia. Untuk mengatasi hal tersebut khususnya pada dampak negatif yang ditimbulkan maka kita harus membentengi diri dengan jalan menuntut Ilmu Agama sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta terdapat adegan-adegan mengenai pesan moral dan mengenai sikap keagamaan yang ditampilkan melalui tokoh Fikri. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta dari segi representasi religiusitas tokoh Fikri, karena ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, penulis menggunakan analisis semiotika dua tahap Roland Barthes. Gagasan Roland Barthes terkait semiotika ini dikenal dengan "*order of signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Menurut Barthes, penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan petanda (*signified*) merupakan konteks tanda (*sign*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana Representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Tentunya dalam sebuah Film mempunyai cara maupun bentuk yang berbeda dalam menyajikan berbagai pesan yang ada di dalamnya sehingga diharapkan nantinya penulis bisa menyajikan penelitian tentang representasi religiusitas melalui tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta dengan lebih detail.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang maka dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, Film merupakan salah satu media yang bisa berfungsi sebagai berita, pendidikan, hiburan dan promosi, maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang perfilman terutama tentang bagaimana memahami sebuah pesan tertentu dalam film yang disajikan maupun digambarkan. Penelitian ini juga dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang religiusitas dalam sebuah Film, dan juga

diharapkan dapat memilih Film yang bukan hanya sekedar tontonan akan tetapi tuntunan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka ini adalah mengkaji hasil penelitian-penelitian dari orang lain yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebelum mengemukakan teori mengenai representasi religiusitas dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta dan Semiotik, penulis akan menyajikan beberapa penelitian terlebih dahulu dengan pendekatan Semiotik sebagai acuan dalam penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian skripsi oleh Dyanita Dyah Makrufi, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 yang berjudul “Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)”. Karya ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi. Pada penelitian ini menghasilkan penelitian bahwasannya pesan moral islami dalam film Sang Pencerah meliputi moral islami (akhlak) yang mengacu pada sifat tawadhu’ saat mendengarkan nasehat orang tua dan berserah diri kepada Allah, beramal shaleh dengan menanamkan ajaran surat Al-Maun yang menyantuni anak yatim dan orang miskin, lemah lembut dengan mengajarkan muridnya berprasangka baik, dan sabar saat

ditimpa masalah serta pemaaf dengan memaafkan muridnya yang berburuk sangka.<sup>2</sup>

Persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah obyek penelitian berupa Film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis Semiotik Roland Barthes, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian milik Dyanita Dyah Makrufi adalah penelitian tersebut terfokus pada perilaku yang mencerminkan pesan moral islami/akhlak, dan penelitian ini sendiri terfokus pada representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta yang mengacu pada dimensi religiusitas yaitu keterlibatan keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan, keterlibatan pengalamandan keterlibatan pengamalan.

Penelitian skripsi Ulu'il Maghfiroh, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 yang berjudul : "Representasi Sabar Dalam Film Hafalan Sholat Delisa". Kajian analisis Semiotika Roland Barthes. Karya ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dokumentatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan oleh Film "Hafalan Sholat Delisa". Hasil dari tersebut, terdapat enam jenis sabar yang terkumpul dalam 15 *scene*, yaitu 'Iffah (kesabaran menjaga diri dari hal-hal yang hina), yang terdapat dalam scene 53; Hilmi (kesabaran menahan diri dari amarah), yang terdapat dalam scene 2 dan 38; Zuhud (kesabaran menahan diri dari kemewahan dunia), yang terdapat dalam *scene* 74; Qana'ah (kesabaran menerima bagian yang dimiliki dengan tidak menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain), yang terdapat dalam *scene* 9, 26, 38, 61, 52, dan 41;

---

<sup>2</sup>Dyanita Dyah Makrufi, *Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Sa'atu shadri ( kesabaran menghadapi kasus atau masalah yang mengguncangkan hati), yang terdapat dalam *scene* 18, 36, 51, 38, 41, 52, 49, 68, dan 26; dan yang terakhir adalah Syaja'ah (kesabaran untuk berani menyampaikan kebenaran), yang terdapat dalam *scene* 38 dan 47.

Persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah obyek penelitian berupa Film serta metode analisis yang digunakan adalah Analisis Semiotik Roland Barthes, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian milik Ulu'il Maghfiroh adalah penelitian tersebut menganalisis keseluruhan tokoh, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada 1 tokoh. Dan penelitian tersebut terfokus pada perilaku yang mencerminkan sikap kesabaran, sedangkan penelitian ini sendiri terfokus pada representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta yang mengacu pada dimensi religiusitas yaitu keterlibatan keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan, keterlibatan pengalamandan keterlibatan pengamalan.

Penelitian selanjutnya adalah yang berkaitan juga dengan Film adalah skripsi Yulius Akbar, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "Pesan Tanggung Jawab pada Film Status (Analisis Semiotik)". Karya ini menggunakan analisis semiotik. Yang disimpulkan dari penelitian ini adalah aktualisasi pesan tanggung jawab yang digambarkan dalam Film Status yaitu terdapat empat poin. Pertama, sikap sugeng menjadi guru mengedepankan anak didiknya mencerminkan tanggung jawab. Kedua, Film ini mengangkat persoalan nilai tanggung jawab dari perspektif guru

honorar. Ketiga, mampu memberikan pencerahan moral bagi penonton mengenai hakikat nilai tanggung jawab.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulius Akbar adalah obyek penelitiannya sama-sama berupa Film dan sama-sama menggunakan metode Analisis Semiotik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada aktualisasi nilai tanggung jawab dari guru honorar dan penelitian ini sendiri lebih terfokus pada representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Representasi**

Dalam penelitian peneliti akan meneliti Film, dalam Film tersebut akan terjadi representasi pesan berupa tanda-tanda yang dijelaskan melalui dialog, gambar atau visual maupun bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal. Istilah representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dengan realitas.

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia yaitu melalui dialog, tulisan, video, Film, dan fotografi. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan menyangkut pengalaman. Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti "*to present*", "*to image*", atau "*to depict*". Representasi

---

<sup>3</sup>Yulius Akbar, *Pesan Tanggung Jawab pada Film "Status"* (Analisis Semiotik), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013.

adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan realitas, Manurung mengatakan bahwa representasi merupakan suatu proses mengkonstruksi dunia sekitar dan proses memaknainya.<sup>5</sup> Selanjutnya Fiske, representasi merujuk pada suatu proses komunikasi yang didalamnya disampaikan tanda yang sesuai dengan realitasnya melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya.<sup>6</sup> Jadi, representasi adalah proses penggambaran realitas dalam bentuk tanda melalui pesan yang tersirat, baik berupa dialog maupun gambar.

## 2. Religiusitas

### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang dalam bahasa Inggris disebut religion, bahasa Belanda religic, bahasa Arab disebut al-din dan disebut agama dalam bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Nashori dan Mucharam menambahkan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat

---

<sup>4</sup> Yolagani, "Representasi Dan Media Stuart Hall", <https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/>. Diakses Kamis 7 Mei 2015.

<sup>5</sup> Pappilion Halomoan Manurung, "Membaca Representasi Tubuh dan Identitas sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol, No 1, Juni 2004, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UAJY), hlm. 39.

<sup>6</sup> John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm. 282.

<sup>7</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat, dan Agama: Pendahuluan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 124.



keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>8</sup>

Sedangkan Johnson mendefinisikan religiusitas sebagai sejauh mana seorang individu berkomitmen terhadap agamanya dengan mengakui segala ajaran-ajarannya, sebagaimana sikap dan perilaku individu yang mencerminkan komitmen tersebut.<sup>9</sup>

Religiusitas merupakan hal yang penting karena bisa mempengaruhi seorang individu secara kognitif dan perilaku. Orang yang beragama memiliki sistem nilai berbeda daripada orang yang tidak beragama/kurang religiusitas. Mangun Wijaya juga membedakan antara istilah religi/agama dan religiusitas. Menurutnya, agama menunjukkan pada aspek formal yang berhubungan dengan aturan-aturan, kewajiban, dan sebagainya dalam agama, sedangkan religiusitas menunjukkan kepada aspek agama tersebut yang dihayati oleh individu.<sup>10</sup>

Religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni akidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Akidah menyangkut keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah SWT. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir

---

<sup>8</sup> Nashori, F. Dan Mucharam, R.D, “*Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islami*”, hlm. 70.

<sup>9</sup> Johnson, B.R, Jang, S.J., Larson, D.B. and Li, S.D, “Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency” *Journal of Research in Crime and Delinquency*, Vol. 38 No. 1, (2001) pp. 22-43.

<sup>10</sup> Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

padanya. Sementara Ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah SWT. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif, seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi.<sup>11</sup>

### **b. Dimensi Religiusitas**

Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan Agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan Agama atau keyakinan iman yang dianut.<sup>12</sup> Glock dan Stark menyebut ada lima keterlibatan keagamaan dalam diri manusia, yakni keterlibatan keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan agama, keterlibatan pengalaman, dan keterlibatan pengamalan.

#### 1). Keterlibatan Keyakinan

Inti keterlibatan keyakinan dalam Islam adalah Tauhid atau Mengesakan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertakwa.<sup>13</sup> Allah Swt berfirman dalam surat Al-baqarah (2) ayat 186 :

---

<sup>11</sup>Ibid., hlm 72-73.

<sup>12</sup>“[Http// Religiusitas, all' about Psikologi, Bisnis Online, Aku, And Cinta](#)”. Htm. Diakses 18 Mei 2015.

<sup>13</sup>Hery Noer Aly Dan Munzier Suparta, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta:Friska Agung Insani:2000), hlm. 138.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا  
 دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran“ (al-Baqarah 2:186).<sup>14</sup>*

Dimensi akidah merupakan unsur utama dalam agama Islam, keterlibatan keyakinan dalam Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman keterlibatan keyakinan, isi keterlibatan keyakinan ini menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para Malaikat, Nabi dan Rasul SAW.

## 2). Keterlibatan Praktik Agama

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang Muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah SWT. Keterlibatan ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Keterlibatan Agama berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang Muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan sholat, berdzikir, berdo'a, serta ibadah lainnya.

---

<sup>14</sup>Al-Baqarah 2:186

Konsep ibadah berpusat pada prinsip dasar penting bahwa manusia di ciptakan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi ini. Allah SWTberkehendak menciptakan manusia untuk menjadi khalifahNya yang memikul amanat risalah dan menjalankan syariatNya. Allah berfirman dalam surat Al-Dzariyat (51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(Al- Dzariyat ayat 56)<sup>15</sup>*

Yang dimaksud dengan ibadah adalah secara luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingannya. Ibadah-ibadah Fardhu seperti sholat, mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlak. Ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi seseorang untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, dan juga sebagai daya penggerak seseorang untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat.<sup>16</sup>

### 3). Keterlibatan Pengetahuan Agama

Ilmu pada dasarnya adalah anugerah dari Allah SWT. Bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat haruslah dengan menggunakan Ilmu, baik Ilmu Agama maupun ilmu-ilmu umum. Hadits Nabi Saw :

*“Barangsiapa ingin sukses di dunia, hendaknya dengan ilmu. Barangsiapa ingin sukses di akhirat, hendaklah dengan ilmu. Dan*

---

<sup>15</sup>Al- Dzariyat ayat 56

<sup>16</sup>Hery Noer Aly Dan Munzier Suparta, hlm. 159

*barangsiapa yang ingin sukses di dunia dan akhirat, hendaklah dengan ilmu". (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>17</sup>*

Keterlibatan pengetahuan Agama ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, maupun tradisi-tradisi.

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Agama yang dianut seseorang akan lebih faham tentang ajaran Agama yang dipeluknya. Jadi keagamaan seseorang bukan hanya sekedar atribut atau simbol semata namun menjadi tampak jelas dalam kehidupan pribadinya.

#### 4). Keterlibatan Pengalaman

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Jika seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi oleh agamanya, maka itulah wujud keagamanya.

Keterlibatan pengalaman ini berkaitan dengan pemeluk Agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas Agama. Keterlibatan pengalaman ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia lainnya juga hubungan manusia dengan sekitar. Dalam rumusan Glock & Stark, keterlibatan ini menunjuk kepada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.

---

<sup>17</sup> H.R. Bukhari dan Muslim

Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana seseorang berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan keshalehan seseorang maupun masyarakat, maka pengamalan Islam memiliki sasaran bagi kebaikan seseorang dan sosial. Keterlibatan pengalaman ini diartikan bagaimana akhlak atau perilaku seseorang dengan dilandasi ajaran Agama yang dianutnya. Dan akhlak merupakan buah dari keyakinan dan ibadah seseorang.<sup>18</sup>

Dalam religiusitas Islam, manifestasi keterlibatan pengalaman ini meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, bersungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja, mencari rizki dengan cara yang halal.

##### 5). Keterlibatan Pengamalan

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran Agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkat yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Keterlibatan pengamalan ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT, dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam sebuah Hadits disebutkan : *“ Ihsan itu adalah hendaknya kita menyembah Allah seakan-akan melihatnya., dan kalau kamu tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu.”* (H.R. Muttafaq Alaih/ H.R. Muslim).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Logos:2001). hlm. 39.

<sup>19</sup> H.R. Muttafaq Alaih

Keterlibatan pengamalan ini berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah SWT. Jelasnya, keterlibatan pengamalan ini menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Allah SWT.

### **c. Faktor-faktor Religiusitas**

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga dengan sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama, yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.<sup>20</sup>

Robert H. Thouless mengemukakan faktor-faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu : pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran yaitu :<sup>21</sup>

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu : pendidikan orang tua, tradisi-trdisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

Faktor lain yaitu pengalaman lain atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain

---

<sup>20</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikoogi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 29.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.

Faktor ketiga adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan; kebutuhan akan cinta; kebutuhan untuk memperoleh harga diri; dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.<sup>22</sup> Zakiah Drajat dalam jalaluddin mengetengahkan ada enam kebutuhan yang menyebabkan orang membutuhkan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan rasa sukses dan kebutuhan rasa ingin tahu (menenal).<sup>23</sup>

Faktor terakhir adalah peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berfikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa dia membantu dirinya menentukan keyakinan-keyakinan Iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

#### **d. Perspektif Islam tentang Religiusitas**

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam secara menyeluruh(Q.S. 2: 208).Setiap muslim, baik dalam berfikir maupun bertindak, diperintahkan oleh Islam, dalam melakukan aktivitas ekonomi,

---

<sup>22</sup> Surin, *Op. Cit*, hal. 81

<sup>23</sup> Sururin, *ibid*, hlm. 81.



sosial, politik, atau aktivitas apapun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah, dimanapun dan dalam keadaan apapun.<sup>24</sup> Esensi Islam adalah tauhid atau penegasan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang Mutlak, Penguasa segala yang ada, dan tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama pasti berkewajiban untuk menyembah Tuhannya, mematuhi segala perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Syaifuddin Anshari dalam bukunya Kuliah al-Islam (1980) mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, dimana tiga bagian itu satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.

### **3. Tinjauan Teori Penokohan**

Shanton dalam Nurgiyantoro menyatakan bahwa penggunaan istilah “karakter” dalam berbagai literatur Bahasa Inggris mengandung dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.<sup>25</sup> Penokohan hingga terbentuknya karakter tokoh dalam Film, sinetron atau drama bentuk kata-kata, bersikap dengan menggerakkan anggota

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

tubuh, dan berfikir. Tiga teknik penggambaran dramatik tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Teknik Cakapan**

Dalam teknik cakapan tokoh, karakter tokoh dibentuk melalui percakapan yang menggunakan mulut. Percakapan yang dimaksud adalah percakapan yang dengan bahasa tutur atau bahasa verbal. Cakapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra atau bagian yang berbentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih atau adakalanya seorang tokoh berbicara dengan dirinya sendiri atau kepada pembaca dan pendengar.<sup>26</sup> Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh dalam sebuah drama. Perkataan seorang tokoh dengan tokoh lain dalam drama mengandung pesan yang disampaikan kepada pembaca, pendengar atau penonton. Dengan demikian, saat tokoh bercakap atau berbicara terjadi dua kejadian yang bersamaan yaitu penokohan penyampaian pesan.

#### **b. Teknik Tingkah Laku**

Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjuk perilaku verbal berwujud kata-kata para tokoh, maka teknik tingkah laku merujuk pada tindakan yang bersifat non-verbal atau fisik. Hal yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dikatakan menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat pribadi

---

<sup>26</sup>Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 146.

tokoh.<sup>27</sup> Teknik ini digunakan untuk membentuk karakter tokoh melalui sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan gerakan anggota tubuh atau gerakan dan termasuk mimik wajah tokoh, seperti menggerutkan alis, berjalan dengan kepala mendongak, mengebrak meja, dan sebagainya.

### **c. Teknik Pikiran dan Perasaan**

Keadaan dan jalan pikiran serta perasaan tentang hal yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.<sup>28</sup> Teknik pembentukan karakter ini hanya terbatas pada pikiran dan perasaan tokoh dan tidak melalui ucapan maupun tindakan.

## **4. Tinjauan Tentang Film**

### **a. Pengertian Film**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etimologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.<sup>29</sup>

Definisi Film menurut UU No.23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa Film adalah karya seni budaya yang

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>28</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.203.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm. 569.

merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>30</sup> Film juga selalu memuat potret dari masyarakat dimana Film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian di proyeksikan ke atas layar.<sup>31</sup> Realitas sendiri merupakan hasil cipta atau konstruksi sosial oleh individu, ciptaan kreatif manusia melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekitar. Realita sendiri terbagi menjadi dua, yakni realitas yang memang benar nyata dan realitas imajiner yang banyak diimpikan orang. Kehidupan sosial yang diangkat dalam Film tidak jauh dari latar belakang masyarakat si pembuat, sekaligus imajiner yang dibayangkan.

Menurut Graeme Tuner, makna Film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan Film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, Film sekedar memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu sebagai representasi dari realitas, Film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya. Film tidak mencerminkan bahkan merekam realitas, seperti medium representasi yang lain. Ia mengkonstruksikan dan “menghadirkan kembali” gambar dari realitas melalui kode-kode, konvensi-konvensi, mitos, dan ideologi dari kebudayaannya sebagai mana cara praktik signifikasi yang khusus dari medium. Film dalam merepresentasikan realitas akan selalu terpengaruh oleh lingkup sosial, dan ideologi dimana Film tersebut dibuat, dan akan

---

<sup>30</sup>Undang-Undang Perfilman Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perfilman Pasal 1.

<sup>31</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 127.

berpengaruh kembali pada kondisi masyarakatnya. Dalam waktu yang bersamaan Film mengukuhkan satu interaksi reflektif antara representasi sinematik dan pengalaman kehidupan riil yang terjadi di luar layar.<sup>32</sup>

Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau Film.<sup>33</sup> Konsep representasi sendiri dilihat sebagai sebuah produk dari proses representasi. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan (atau lebih tepatnya dikonstruksikan) di dalam sebuah teks tapi juga dikonstruksikan di dalam proses produksi dan resepsi oleh masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan.<sup>34</sup>

Jadi, secara sederhana Film dapat dikatakan sebagai cerminan dari realitas-realitas dimasyarakat yang berbentuk audio visual kemudian digambarkan pada layar dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah sinematografi.

#### **b. Film Sebagai Media Massa**

Kehadiran media massa tidak dapat dipandang dengan sebelah mata dalam proses pemberian makna terhadap realitas yang terjadi di sekitar kita,

---

<sup>32</sup>Fajar Sasora, "Film Sebagai Representasi Realitas", [http://fajarsasora82 .blogspot.com /2010/04/film-sebagai-representasi-realitas.html](http://fajarsasora82.blogspot.com/2010/04/film-sebagai-representasi-realitas.html). Diakses Sabtu 2 Mei 2015.

<sup>33</sup>Yeary, "FilmDanRepresentasiBudaya", [https://yearypanji.wordpress.com/ 2009/01/03/film-dan-representasi-budaya/](https://yearypanji.wordpress.com/2009/01/03/film-dan-representasi-budaya/). Diakses Rabu 6 Mei 2015.

<sup>34</sup>*ibid*

yaitu salah satunya melalui media Film. Film merupakan salah satu saluran atau media komunikasi massa.

Kedudukan media Film dapat sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan. Film dianggap sebagai medium yang sempurna untuk merepresentasikan dan mengkonstruksi realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta dalam pelestarian budaya bangsa.

Sebagai media komunikasi massa yang menyajikan konstruksi dan representasi sosial yang ada di dalam masyarakat, Film memiliki beberapa fungsi komunikasi diantaranya : *pertama* ; sebagai sarana hiburan, Film dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada khalayaknya dengan isi cerita Film, gerakannya, keindahannya, suara dan sebagainya agar penonton mendapat kepuasan secara psikologis. *Kedua* ; sebagai penerangan, Film ini yang memberikan penjelasan kepada penonton tentang suatu hal atau permasalahan, sehingga penonton mendapat kejelasan atau paham tentang hal tersebut dan dapat melaksanakannya. *Ketiga* ; sebagai propaganda Film mengarah pada sasaran utama untuk mempengaruhi khalayak atau penontonnya, agar khalayak mau menerima atau menolak pesan, sesuai dengan keinginan si pembuat Film.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoet, Film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang

diharapkan. Pada Film digunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu, ciri gambar-gambar dalam Film adalah persamaan dengan realitas yang ditunjukkannya. Film yang merupakan hasil konstruksi bukan hanya sekedar media yang bisa menjadi pembujuk, namun media ini juga bisa membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal.

### **c. Film sebagai Representasi dari Realitas**

Film adalah bentuk komunikasi massa visual yang dominan karena dianggap mampu menjangkau banyak segmen sosial, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Ini dikarenakan isi dari pesan yang dibawa oleh Film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan cerita yang dibawa dibalik Film dan tidak berlaku sebaliknya. Sedangkan isi dari Film adalah merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan kembali ke arah layar lebar.<sup>35</sup>

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia yaitu melalui dialog, tulisan, video, Film, dan fotografi. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan menyangkut pengalaman. Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti "*to present*", "*to image*", atau "*to depict*". Representasi

---

<sup>35</sup><http://martanijogja.blogspot.com/2013/11/pengertian-film-dan-representasi.html>

adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan<sup>36</sup>.

Representasi menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki arti. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda yang bisa berbentuk verbal maupun nonverbal. Representasi juga merupakan bagian yang penting dalam proses dimana sebuah arti dibentuk dan dibenturkan dengan budaya. Hal ini meliputi penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang mewakili untuk merepresentasikan suatu hal.<sup>37</sup> Menurut Stuart Hall, ada tiga pendekatan representasi :<sup>38</sup>

- 1). Pendekatan Reflektif yaitu makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek dan pengalaman-pengalaman di dalam masyarakat secara nyata.
- 2). Pendekatan Intensional yaitu penutur bahasa baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Bahasa adalah media yang digunakan oleh penutur dalam mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik.
- 3). Pendekatan Konstruksionis yaitu pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda)

---

<sup>36</sup>Yolagani, "Representasi Dan Media Stuart Hall", <https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/>. Diakses Kamis 7 Mei 2015.

<sup>37</sup> Stuart Hall, *Culture, The Media and The Ideological Effect*, hlm. 20

<sup>38</sup>*Ibid.*,



yang dibuatnya. Tetapi bukan dunia material (benda-benda) hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna tetapi manusialah yang menetapkan makna.

Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi.

Konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa, sebagai contoh sederhana, konsep “gelas” dan mengetahui maknanya. Maka seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari “gelas” (benda yang digunakan orang untuk tempat minum) jika seseorang tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Manusia mengkonstruksi makna dengan sangat tegas sehingga suatu makna bisa terlihat seolah-olah alamiah dan tidak dapat diubah. Makna dikonstruksi dengan sistem representasi melalui kode. Kode inilah yang membuat berada dalam suatu komponen dan saling berelasi. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa.

Bahasa merupakan medium perantara dalam memaknai sesuatu hal di dunia, memproduksi serta mengubah makna. dalam tataran ini bahasa beroperasi sebagai sistem representasi. Melalui bahasa yang berupa simbol, tanda tertulis, lisan atau gambar.

Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi adalah bahwa kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang hampir sama.

Dalam hal ini, representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau Film. Yang disajikan oleh Film tadi belum tentu sesuai dengan realitas yang aslinya. Film bagaimanapun hanya menyajikan representasi dari realitas.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggambaran tentang religiusitas yang direpresentasikan tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Film yang berjudul Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Sumber data dipilih karena keberadaan akhlak religiusitas di dalam cerita dapat menggambarkan religiusitas.

### **3. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Terdapat dua data, yaitu data primer yang berupa Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta yang terdiri dari VCD (Video Compact Disk) Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta dan data-

data yang berkaitan dengan produksi Film tersebut. Dan data sekunder berupa penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a). Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat *scene* yang mengandung indikator religiusitas dengan teknik penggambaran dramatik dari adegan dan dialog tokoh Fikri yang diamati melalui VCD (Video Compact Disk) Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.
- b). Kemudian menganalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan kajian penanda, petanda, denotasi, konotasi dan makna.
- c). Setelah *scene-scene* dianalisis selanjutnya mengelompokkan adegan-adegan yang merupakan representasi religiusitas.
- d). Selanjutnya membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan data yang disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat.

## **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan

hal ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Yang digunakan peneliti untuk menganalisis Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ini adalah metode analisis Semiotik. Adapun analisis semiotik adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang sistem tanda atau isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam metode media massa. Analisis semiotik dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, film atau semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Roland Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi (denotative meaning), dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Misalnya, photo wajah wanita berarti wajah wanita sesungguhnya. Denotasi adalah tanda yang penandaannya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai

---

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004). Hlm.180.

kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda “bunga” mengkonotasikan “kasih sayang”. Konotasi dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi yang disebut makna konotatif (conotative meaning).

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda. Yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.<sup>40</sup>

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam Film disebut scene, Barthes menyebutnya montage. Scene dalam Film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita Film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis tanda kerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah berdasarkan peta Roland Barthes.

---

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 63.

### Gambar.PetaTanda Roland Barthes

|   |  |
|---|--|
| 1. Signifier<br>(Penanda)                       | 2. Signified<br>(Petanda)                              |
| 3. Denotative sign (tanda denotative)           |  |
| 4. CONNOTATIVE SIGNIFIER<br>(PENANDA KONOTATIF) | 5. CONNOTATIVE<br>SIGNIFIED<br>(PETANDA<br>KONOTATIVE) |
| 6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIVE)          |  |

Dalam peta Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>41</sup>

Penelitian ini berusaha untuk menelaah tanda-tanda bagaimana representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta melalui *scene-scene* atau adegan yang diperankan oleh tokoh Fikri menggunakan metode analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori Semiotik atau proses signifikasi antara penanda dan petanda. Untuk melihat petanda dan makna sebenarnya (denotatif) dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian masuk ke tahap berikutnya, yaitu untuk memahami makna konotatif dalam Film tersebut. Sehingga peneliti mampu

<sup>41</sup>Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 205.

merepresentasikan religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta melalui Analisis Semiotika Roland Barthes.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah maka penulis membagi pembahasannya kedalam 4 bab yang dibagi kedalam sub-sub bab sebagai berikut:

**BAB I** :Pendahuluan initerdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab ini berisikan tentang konsep religiusitas, Film sebagai representasi dari realitas, Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta sebagai kajian komunikasi.

**BAB III** :Dalambabinimenjelaskan hasil analisis representasi religiusitas tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta berupa adegan-adegan maupun dialog dengan metode Analisis Semiotika Roland Barthes juga menggunakan teknik penggambaran dramatik pada tokoh Fikri.

**BAB IV** : Adalah bagian penutup yang meliputi : Kesimpulan dari hasil penelitian, Saran-saran, dan Penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Representasi religiusitas terdapat lima keterlibatan, yaitu keterlibatan keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan agama, keterlibatan pengalaman, keterlibatan pengamalan.

Keterlibatan keyakinan, keyakinan seorang Muslim terhadap ajaran agamanya, seperti keyakinan tentang Allah SWT, para Malaikat Nabi dan Rasul SAW. Representasi tokoh Fikri mengenai religiusitas dalam Film tersebut adalah mengagungkan kebesaran Allah, Maha besar Allah atas segala firman-Nya.

Keterlibatan praktik Agama, kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dalam Film tersebut adalah mengenai ketaatan akan ajaran agamanya. Dimana praktik ketaatan tersebut diantaranya berdo'a, sholat yang merupakan kewajiban seorang Muslim.

Keterlibatan pengetahuan agama, pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dalam Film tersebut adalah membaca buku pengetahuan, juga dengan pengetahuan yang dia dapat, menyarankan Istoqomah, dan mengingatkan bahwa kematian adalah kehendak Allah SWT.

Keterlibatan pengalaman, perilaku sosial seseorang bahwa perilaku yang dimaksud adalah bagaimana seseorang berhubungan dengan dunianya, terutama



dengan sesama manusia. Dalam Film tersebut adalah berupa sikap taqorub, bertawakal, ikhlas, tegar, mandiri.

Keterlibatan pengamalan, berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran Agamanya. Dalam Film tersebut, mengenai menolong, berbagi, mandiri, berjuang untuk hidup sukses mematuhi aturan Agama.

Dari sekian keterlibatan religiusitas, yang lebih mendominasi adalah keterlibatan pengamalan dan keterlibatan pengalaman, dimanapengalaman atas ajaran agamanya dapat mengamalkan Ilmu yang di dapat dan menginterpretasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B.Saran-saran**

1. Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta merupakan salah satu film bergenre Islami yang didalamnya bisa menggugah pembaca untuk selalu mencintai Islam, taat kepada agamanya, serta memberi pengetahuan setelah menonton film.
2. Untuk penonton film, diharapkan menjadi penonton yang cerdas dan kritis menyaring pesan-pesan yang ada dalam film, sehingga tidak hanya menonton film sebagai media hiburan namun juga tuntunan.

## **C. Penutup**

Allhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga masih memberi kesempatan kepada penulis untuk tetap berkarya dengan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta.**

Selain itu penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini, kemudian penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan motivasi baik secara moril maupun spiritualitas, karena tanpa dorongan mereka skripsi ini hanya sekumpulan kertas yang tidak bermakna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alselm Strauss & Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Asep Anggana Fitra, *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat, (Analisis Semiotik)*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Disters N.S, *Pengalaman dan Motivasi Beragama "Pengantar Psikologi Agama"*, (Jakarta: LEPPENS, 1992).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Drijarkara, N. *Percikan Filsafat*, Jakarta: 1966.
- Dyanita Dyah Makrufi, *Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- Kris Budiman, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik dan Yayasan Art Cemeti, 2003.
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010, hlm.3.
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994 hlm.574.
- Pawito, Ph. D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.
- Ratnawati, *Saidah Arafah*, 2005.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1982.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, t.t.
- Chicago, *The World Book Dictionary*, : 1980.

Ulu' ilMaghfiroh, Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa, Skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Undang Undang Perfilman Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perfilman Pasal 1.


Veter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.


Yulius Akbar, pesan Tanggung Jawab pada Film “Status” (Analisis Semiotik), Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2013.






**LAMPIRAN-LAMPIRAN**


 **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
KARTU MAHASISWA

 **MAYANG TRIANI DEVI**  
11210027  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH

Rektor,  
Prof. Dr. H. Musa Asy'arie  
NP. 195112311980031018

Masa Berlaku: 2011 s.d. 2018

Tanda Tangan 



### Visi

Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

Core Values: Integratif-Interkoneksi • Dedikatif-Inovatif • Inklusif-Continuous Improvement

|  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Kartu ini harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu ini hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Penggunaan kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.21.273 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mayang Triani Devi :

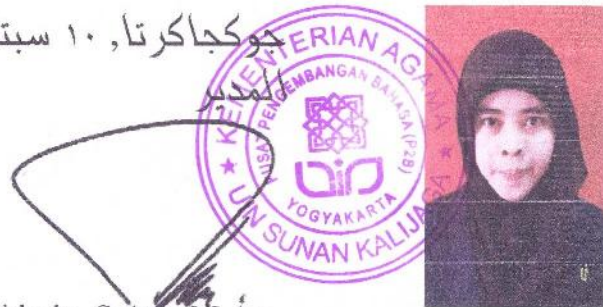
تاريخ الميلاد : ١١ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ سبتمبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٥٥  | فهم المسموع                          |
| ٦٧  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٥١  | فهم المقروء                          |
| ٥٧٧ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ سبتمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.85/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mayang Triani Devi**  
Date of Birth : **May 11, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **July 31, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | 37         |
| Structure & Written Expression | 38         |
| Reading Comprehension          | 39         |
| <b>Total Score</b>             | <b>380</b> |

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 31, 2015  
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.477/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mayang Triani Devi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 11 Mei 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 11210027  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Girikarto 2  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.  
NIP. : 19631111 199403 1 002



NIM : 11210027 TA : 2015/2016 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NAMA : MAYANG TRIANI DEVI SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

| No. | Nama Mata Kuliah    | SKS | Kls | Jadwal Kuliah             | No. Ujian | Pengampu              | Paraf UTS | Paraf UAS |
|-----|---------------------|-----|-----|---------------------------|-----------|-----------------------|-----------|-----------|
| 1   | Skripsi/Tugas Akhir | 6   | N   | MIN 12:30-17:30 R: FD-114 | 0         | NANANG MITZWAR HASYIM | ...       | ...       |

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/12

Mahasiswa

  
MAYANG TRIANI DEVI  
NIM: 11210027



Yogyakarta, 19/08/2015  
Dosen Penasihat Akademik  
  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si  
NIP: 19110308 199703 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Mener gah Atas .....

*Negeri 1 Parigi Kabupaten Ciamis* ..... menerangkan bahwa:

nama : *MAYANG TRIANI DEVI*  
tempat dan tanggal lahir : *Ciamis, 11 Mei 1992*  
nama orang tua : *Yaya Suwarja*  
nomor induk : *08091019*  
nomor peserta : *3-11-02-19-019-096-9*

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Ciamis, 16 Mei* ..... 2011



Kepala Sekolah,  
*Drs. H. Surman, M.Pd.*  
NIP. 196102091982091005



No. DN-02 Ma 0096946

**DAFTAR NILAI UJIAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : MAYANG TRIANI DEVI  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 11 Mei 1992  
 Nomor Induk : 08091019  
 Nomor Peserta : 3-11-02-19-019-096-9

| No.              | Mata Pelajaran                                      | Nilai Rata-rata Rapor | Nilai Ujian Sekolah | Nilai Sekolah <sup>1)</sup> |
|------------------|---|-----------------------|---------------------|-----------------------------|
| <b>I</b>         | <b>UJIAN SEKOLAH</b>                                |                       |                     |                             |
|                  | 1. Pendidikan Agama                                 | 7,90                  | 8,10                | 8,02                        |
|                  | 2. Pendidikan Kewarganegaraan                       | 7,53                  | 8,40                | 8,05                        |
|                  | 3. Bahasa Indonesia                                 | 7,95                  | 8,20                | 8,10                        |
|                  | 4. Bahasa Inggris                                   | 8,23                  | 8,25                | 8,24                        |
|                  | 5. Matematika                                       | 7,70                  | 8,50                | 8,18                        |
|                  | 6. Fisika   | 7,87                  | 8,48                | 8,23                        |
|                  | 7. Kimia  | 7,57                  | 8,29                | 8,00                        |
|                  | 8. Biologi  | 7,55                  | 9,23                | 8,56                        |
|                  | 9. Sejarah  | 8,00                  | 8,20                | 8,12                        |
|                  | 10. Seni Budaya                                     | 7,53                  | 8,00                | 7,81                        |
|                  | 11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan     | 7,73                  | 8,35                | 8,10                        |
|                  | 12. Teknologi Informasi dan Komunikasi              | 8,03                  | 8,10                | 8,07                        |
|                  | 13. Keterampilan/Bahasa Asing<br><u>Bahasa Arab</u> | 7,57                  | 7,90                | 7,77                        |
| <b>Rata-rata</b> |   |                       |                     | <b>8,10</b>                 |






<sup>1)</sup> Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

| No.              | Mata Pelajaran        | Nilai Sekolah | Nilai Ujian Nasional | Nilai Akhir <sup>1)</sup> |
|------------------|-----------------------|---------------|----------------------|---------------------------|
| <b>II</b>        | <b>UJIAN NASIONAL</b> |               |                      |                           |
|                  | 1. Bahasa Indonesia   | 8,10          | 8,80                 | 8,5                       |
|                  | 2. Bahasa Inggris     | 8,24          | 8,00                 | 8,1                       |
|                  | 3. Matematika         | 8,18          | 7,50                 | 7,8                       |
|                  | 4. Fisika             | 8,23          | 9,75                 | 9,1                       |
|                  | 5. Kimia              | 8,00          | 8,75                 | 8,5                       |
|                  | 6. Biologi            | 8,56          | 8,50                 | 8,5                       |
| <b>Rata-rata</b> |                       |               |                      | <b>8,4</b>                |

<sup>1)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Ciamis, 16 Mei ..... 2011  
 Kepala Sekolah,  
  
Surman, M.Pd.  
 NIP. 6102041982041005

NAMA : MAYANG TRIANI DEVI  
 NIM : 11210027  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
 Dates Akhir Studi : 31 Agustus 2018  
 Alamat : CIAMIS

| No. | Hari, Tanggal Seminar    | Nama & NIM Penyaji               | Status   | Td. Tangg. Ketua_Sidang   |
|-----|--------------------------|----------------------------------|----------|---|
| 1   | Selasa, 10 Februari 2015 | Muhammad Dzulfikri<br>11210075   | Peserta  |    |
| 2   | Senin, 16 Feb 2015       | Efa Ambaringsih<br>11250095      | Peserta  |    |
| 3   | Selasa, 17 Februari 2015 | Choirul Umam<br>(11210060)       | Peserta  |   |
| 4   | Rabu, 18 Februari 2015   | Wiwina Kasanah<br>(11210013)     | Peserta  |  |
| 5   |                          | Mayang Triani Devi<br>(11210027) | Penyaji  |  |
| 1   | Kamis, 18 Juni 2015      | Muhammad U. Azzah<br>(11210020)  | Pembahas |   |

Yogyakarta, 9 Februari 2015

Ketua Jurusan,



Khoirul Umam, S.Ag., M.Ed.

NIP 19710328 198903 2 003

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjaai salah satu syarat pendaftaran muzaqayah



NAMA : MAYANG TRIANI DEVI  
 NIM : 11210027  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
 Pembimbing I : Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.  
 Pembimbing II :  
 Judul :

REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH FIKRI DALAM FILM KETIKA TUHAN  
 JATUH CINTA (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

| No. | Tanggal  | Konsultasi Ke: | Materi Bimbingan   | Tanda Tangan |
|-----|----------|----------------|--------------------|--------------|
| 1   | 24/03/15 | 1              | Bimbingan Proposal |              |
| 2   | 5/04/15  | 2              | Revisi Proposal    |              |
| 3   | 10/04/15 | 3              | Bimbingan Proposal |              |
| 4   | 16/04/15 | 4              | Revisi Proposal    |              |
| 5   | 25/04/15 | 5              | Setor Proposal     |              |
| 6   | 05/05/15 | 6              | Bimbingan Proposal |              |
|     | 12/05/15 | 7              | ACC Proposal       |              |
|     |          |                |                    |              |

Yogyakarta,

Pembimbing

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.

NIP. 198403012011011013

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Triani Devi  
NIM : 11210027  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Yang menyatakan,



  
Triani Devi  
NIM. 11210027





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015,  
Menyatakan :

Nama : Mayang Triani Devi  
NIM : 11210027  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di BTKP Yogyakarta dengan nilai A-  
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.  
NIP.198403072011011013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Khotim Ummatin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197103281997032001



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MAYANG TRIANI DEVI  
NIM : 11210027  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 75        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 40        | E     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 80        | B     |
| 4.                 | Internet              | 90        | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 71,25     | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |



Yogyakarta, 9 Februari 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Mayang Triani Devi  
NIM : 11210027  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*Akhmad Rifa'i*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mayang Triani Devi

Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 11 Mei 1992

Alamat : Jln. Raya Cijulang No. 163 Dusun Binangun, Desa

Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis Jawa-Barat

Nama Ayah : Bapak Yaya. S

Nama Ibu : Ibu Kokom. K

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

- a. TK, Tahun Lulus : TK Harapan Kondangjajar, 2001
- b. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 2 Kondangjajar, 2006
- c. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN1 Cijulang, 2008
- d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAN 1 Parigi, 2011

Yogyakarta, 21 September 2015

Mayang Triani. D

11210027